

ANALISIS KEUNTUNGAN DAN NILAI TAMBAH OLAHAN PISANG *CRISPY* DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Iis Nur Safitri

RINGKASAN

Tingkat produksi pisang yang tinggi di Provinsi Lampung masih menghadapi permasalahan serius terkait rendahnya diversifikasi produk olahan pisang di Kota Bandar Lampung. Belum banyak usaha yang dilakukan untuk mengembangkan produk olahan pisang dengan nilai tambah lebih tinggi. Hal ini menjadi isu penting karena diversifikasi produk olahan pisang memiliki potensi ekonomi yang besar dan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal serta meningkatkan pendapatan petani pisang. Usaha pisang *crispy* di Kota Bandar Lampung sebagai penghasil komoditi pisang yang tinggi menjadi bisnis yang memiliki prospek yang baik sebagai diversifikasi produk olahan pisang yang berbeda dari yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, keuntungan dan nilai tambah olahan pisang *crispy* di Kota Bandar Lampung. Metode pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu UMKM Mamikeki, *Crunchy Banana*, dan Noom Noom. Metode analisis yang digunakan yaitu : analisis biaya, analisis keuntungan, dan analisis nilai tambah metode Hayami. Hasil dari penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan UMKM Pisang *Crispy* di Kota Bandar Lampung dalam memproduksi pisang *crispy* adalah Rp 31.381.625/bulan, yaitu terdiri dari biaya tetap Rp 528.292/bulan dan biaya variabel Rp 30.853.333/bulan. Keuntungan usaha yang diperoleh dalam satu bulan produksi pada UMKM Pisang *Crispy* di Kota Bandar Lampung sebesar Rp 60.618.375/bulan. Rata-rata UMKM Pisang *Crispy* memperoleh R/C sebesar 2,8 dan B/C sebesar 1,8. Berdasarkan perolehan R/C dan B/C usaha pisang *crispy* yang menghasilkan nilai lebih dari satu (>1) maka UMKM Pisang *Crispy* di Kota Bandar Lampung memenuhi kriteria layak untuk dikembangkan. Nilai tambah diperoleh sebesar Rp 103.237/kg bahan baku dengan rasio nilai tambah sebesar 90%, artinya dengan menggunakan 1 kg bahan baku pisang kepok yang digunakan dalam proses produksi dapat memberikan nilai tambah sebesar 90%. Nilai tambah tersebut tergolong tinggi. Pendapatan tenaga kerja sebesar Rp 9.350/kg pisang *crispy* yang dihasilkan dengan bagian/pangsa tenaga kerja sebesar 9%. Keuntungan yang diperoleh dalam UMKM Pisang *Crispy* adalah sebesar Rp 94.000/kg. Tingkat keuntungan UMKM Pisang *Crispy* adalah sebesar 82%. Artinya setiap 1 kg bahan baku pisang kepok yang digunakan dapat memberikan keuntungan sebesar Rp 94.000/kg dan memperoleh keuntungan sebesar 82%.

